

## Determinan Keputusan *Stock Split*: Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Mikha Elisa Sestriayu Sirait<sup>1</sup>, Gendro Wiyono<sup>2</sup>, Alfiatul Maulida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
[mikhasirait52@gmail.com](mailto:mikhasirait52@gmail.com)<sup>1</sup>, [gendrowiyono@ustjogja.ac.id](mailto:gendrowiyono@ustjogja.ac.id)<sup>2</sup>,  
[alfiatulmaulida@gmail.com](mailto:alfiatulmaulida@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research examine whether Price to Book Value, Return on Investment and Current Ratio affect a company's decision to do Stock Split. This study uses a type of quantitative research, with purposive sampling technique. Thus, this study took a sample of 31 companies that carried out stock split corporate actions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. Data collection is carried out by secondary data, namely in the form of financial reports on companies that carry out stock split activities. The amount of data used was 124 samples, but there were 61 outlier data, so the total sample was 63. The data were analyzed using SPSS 26.0 and using software assistance software programs Microsoft Excel 2016. From the research conducted, it is found that Price to Book Value, Return on Investment and Current Ratio did not significantly influence the company's decision to do Stock Split as evidenced by the significant value of each variable greater than 0,05.*

**Keywords :** *Price to Book Value, Return on Investment, Current Ratio, and Stock Split*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Price to Book Value*, *Return on Investment* dan *Current Ratio* memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Stock Split*. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sehingga, penelitian ini mengambil sampel yaitu perusahaan yang melakukan aksi korporasi *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebanyak 31 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split*. Jumlah data yang digunakan sebanyak 124 sampel, akan tetapi terdapat data *outlier* sebanyak 61, maka total sampel sebanyak 63. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 26.0 dan aplikasi bantuan yaitu Microsoft Excel 2016. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value*, *Return on Investment* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *Stock Split* yang dibuktikan melalui nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

**Kata Kunci :** *Price to Book Value, Return on Investment, Current Ratio, dan Stock Split*

## PENDAHULUAN

Investasi adalah penyimpanan sejumlah dana pada saat dimulai yang diharapkan memperoleh manfaat lebih untuk masa depan. Maksud dasar investasi adalah supaya memperoleh kehidupan yang lebih memadai pada masa yang akan datang. Orang-orang memikirkan bagaimana cara mengubah taraf hidup yang terus-menerus meningkat sehingga tidak mengalami kekurangan di masa yang akan datang. Pada tanggal 12 November 2015 di Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange pemerintah juga telah mengupayakan dengan meluncurkan kampanye “Yuk Nabung Saham” oleh Mantan Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Muhammad Jusuf Kalla. Kampanye ini digelar oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rangka menganjurkan masyarakat Indonesia menjadi calon investor agar mulai berinvestasi di pasar modal melalui pembelian saham dengan runtun waktu yang berkala. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan mengubah kebiasaan masyarakat yang pada mulanya menabung beralih menjadi berinvestasi, atau dapat disebut mulai beralih dari *saving society* menjadi *investing society* (YUK NABUNG SAHAM, 2017).

Saham, selain bermanfaat bagi masyarakat saja, namun bermanfaat dalam menjaga stabilitas perekonomian. Berdasarkan PBI 16/11/PBI/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial yang dikutip dari (Maulida, 2020) yang mengatakan bahwa yang menjadikan sistem keuangan nasional dapat bermanfaat secara baik yaitu efektif, efisien dan juga dapat menopang dari guncangan yang datang baik dari luar maupun dalam sehingga peruntukan sumber dana pendanaan atau pembiayaan dapat berperan pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional adalah dilihat dari kondisi stabilitas sistem keuangan. Serta, pasar modal juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan negara dan membantu perputaran perekonomian, dan juga menarik investor asing ke dalam negeri.

Bagian efek di pasar modal yang paling disukai oleh investor adalah saham, saham menjadi salah satu aturan perusahaan untuk memberikan tarif modal investasi yaitu dengan menerbitkan saham. Penyebab utama saham menjadi primadona di pasar modal disebabkan oleh para investor mempunyai hak untuk mengklaim dividen ataupun distribusi lain yang diberikan perusahaan terhadap sahamnya, dengan kata lain bahwa saham adalah bukti kepemilikan untuk sebuah perusahaan. Naiknya harga saham dapat dijadikan menjadi salah satu suatu kondisi yang bisa memberikan keuntungan pada perusahaan, tetapi di sisi lain, naiknya harga saham yang jauh diatas normal atau terlalu tinggi (*overprice*) dapat menimbulkan tingkat permintaan terhadap saham menurun begitu pula sebaliknya. Tingkat yang menurun tersebut dikarenakan rata-rata investor tidak memiliki minat membeli harga saham yang tinggi, khususnya untuk pemegang saham dengan dana yang cukup terbatas, yang membuat para pemegang saham akan berpikir berbalik arah membeli saham di perusahaan yang memiliki tingkat harga tidak terlalu tinggi. Untuk menghindari terjadinya kejadian seperti itu, maka perusahaan harus dapat mengupayakan untuk mengembalikan ketertarikan investor terhadap sahamnya dengan cara melakukan aksi korporat yaitu *stock split* agar dapat menurunkan harga ke harga yang berkisar normal (Puspita, 2018).

*Stock split* adalah langkah korporasi untuk mengecilkan nilai nominal perlembar sahamnya dengan memecahkan lembar saham sebelumnya dengan tanpa menjangkit modal disetor dan arus kas perusahaan dan harapannya dapat menumbuhkan jumlah saham yang beredar dan investor lama atau baru kembali tertarik untuk membeli saham perusahaan (Riani et al., 2021). Korporasi akan memecahkan harga sahamnya dengan perbandingan  $1/n$  dari harga sebelumnya, melalui hal itu investor akan menerima dua lembar saham dari lembar saham yang telah dipunyai olehnya sebelumnya.

Keputusan *stock split* dalam suatu perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat kemahalan harga saham yang dianggap jika terlampau tinggi akan menurunkan tingkat ketertarikan para calon investor membeli saham pada perusahaan tersebut, artinya jika harga saham semakin murah maka akan menambahkan ketertarikan investor membeli saham tersebut. Keputusan *stock split* juga didorong oleh kinerja keuangan perusahaan yang memperlihatkan situasi suatu perusahaan. Pada umumnya, investor melihat laporan keuangan suatu perusahaan guna menilai kecocokan ataupun sebagai alat untuk mengukur daya beli seorang investor. Pengaruh lainnya adalah likuiditas, supaya memperlihatkan perusahaan tersebut aktif diperdagangkan di bursa efek sehingga menarik perhatian dan disukai oleh investor. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana perusahaan melakukan keputusan *Stock Split* dengan melakukan pengukuran menggunakan Tingkat Kemahalan Harga yang diproksikan dengan *Price to Book Value*, Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return of Investment*, dan Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*.

#### Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
1	"Determinan Keputusan <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan <i>Go Public</i> "  Desmy Riani, N.A Rumiasih, Setianingrum Nurokhmah (2021)	<i>Price Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i>
2	"Determinan Keputusan <i>Stock Split</i> Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar Di BEI)"  Nadia Rachma Puspita (2018)	Hasilnya menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>stock split</i> perusahaan

No	Judul dan Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
3	“Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, ROI Dan EPS Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> ”  Putri Dewi Utami, Sri Hermuningsih, Agus Dwi Cahya (2022)	Likuiditas saham dan ROI terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
4	“Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Emiten Sektor Manufaktur”  Sukimin (2017)	Hasilnya menunjukkan bahwa, yang pertama, ROI dan PBV sebelum <i>stock split</i> tidak mempengaruhi secara signifikan. ROI dan PBV sesudah <i>stock split</i> tidak mempengaruhi secara signifikan. Ketiga, <i>stock split</i> tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan harga saham
5	“Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah <i>Stock Split</i> Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018”  Azimah Hanifah, Riyanti, Iskandar Zulkarnain (2020)	Hasil penelitian menggunakan rasio keuangan yaitu CR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan <i>stock split</i>
6	“Kinerja Keuangan Dalam Keputusan <i>Stock Split</i> ”  Denia Maulani (2020)	<i>Current ratio</i> antara sebelum dan setelah <i>stock split</i> tidak terdapat perbedaan signifikan
7	“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”  Purnama Rudi Hermawan (2017)	CR tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan sesudah <i>stock split</i>

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), artinya dalam penelitian tersebut terdapat variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas *stock split* pada tahun 2018-2021. Data sekunder diperoleh dari 31 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling method*.

Akan tetapi, dalam data penelitian tersebut terdapat beberapa data outlier, yang mana nilai distribusi pada setiap variabel dalam populasi tersebut terdapat nilai yang ekstrim dan tidak dapat terdistribusi secara normal. Sehingga terdapat beberapa perusahaan yang dihapus dalam penelitian ini yaitu sebanyak 61 sampel.

### Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana peneliti mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan *Go Public* yang terdaftar tahun 2018-2021 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan terhitung sejak Oktober 2022 sampai November 2022.

### Defenisi Operasional Variabel

#### *Price to Book Value*

*Price to Book Value* (PBV) adalah proksi yang memperlihatkan tinggi rendahnya harga saham serta melihat kecondongan perusahaan mengalami *overvalued* atau saham mahal (Dewi & Astika, 2021). Ketika rasio *Price to Book Value* perusahaan di atas normal maka harga saham perusahaan akan sangat tinggi yang dapat menyulitkan perusahaan untuk mencapai pasar yang lebih luas sehingga minat ketertarikan investor retail saham menjadi berkurang. Akibatnya, investor akan memilih untuk membeli saham di perusahaan yang memberikan harga yang relatif lebih murah. Melihat kondisi tersebut, semakin tinggi kemungkinan pihak perusahaan untuk melakukan *stock split* untuk menurunkan harga pasar per lembar saham, maka dari itu harga saham bisa kembali ke kisaran harga yang direncanakan atau diinginkan. Dikutip dari Puspita (2018), menurut Hanafi (2004), PBV dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

#### *Return on Investment*

*Return on Investment* adalah tingkat pengembalian aset yang rendah bisa disebabkan oleh total utang yang banyak dan beban bunga yang besar yang mana mengakibatkan untung bersih perusahaan sedikit atau rendah. Rasio yang semakin besar maka akan semakin bagus karena perusahaan dinilai mampu menggunakan

aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. ROI memantapkan pengetahuan untuk mengetahui waktu yang tepat untuk harus menginvestasi lebih dan juga mengurangi investasi. ROI memperlihatkan tingkat kesuksesan dari kegiatan pemasaran yang dilakukan dan memberi dampak pada keuangan perusahaan lebih baik dan menjadi lebih sukses (W et al., 2018). ROI dihitung dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

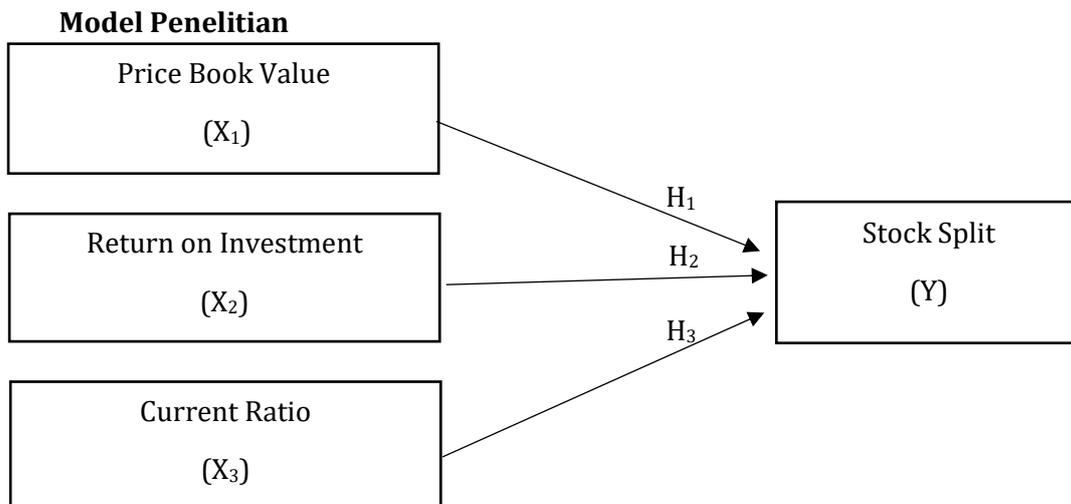
#### Current Ratio

*Current Ratio* berfungsi untuk melihat daya perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan kehabisan waktu dengan menggunakan total aset lancar yang terdapat dalam suatu perusahaan (Herliana, 2021). Proksi ini menunjukkan besaran dari jumlah total aset yang ada untuk membayar setiap kewajiban-kewajiban lancar yang ada. *Current ratio* adalah alat pembayaran yang digunakan untuk mempercepat perputaran keuangan dalam suatu perusahaan. Rasio lancar ini apabila semakin tinggi maka akan semakin baik bagi perusahaan karena menggambarkan perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan memakai aktiva lancar dalam jumlah yang tidak begitu besar. Akan tetapi, jika *current ratio* terlalu tinggi mengakibatkan modal kerja yang tidak efisien (Sholaeman et al., 2021). Menurut (Wiyono & Kusuma, 2021), ROI dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### Stock Split

*Stock Split* atau pemecahan saham merupakan strategi perusahaan untuk memecahkan saham karena harga yang terlalu tinggi. Contohnya, jumlah saham yang beredar adalah 2 juta lembar dengan nilai Rp.2.000,- per lembar. Nilai ekuitas perusahaan adalah sebesar 2 juta X Rp.2.000,- = 2 milyar. Perusahaan memecahkan dari satu lembar saham supaya terpecah menjadi 2 lembar saham, sehingga harga per lembar saham baru adalah menjadi Rp.1.000,- dan jumlah saham beredar menjadi sebanyak 4 juta lembar. Nilai ekuitas perusahaan tidak berubah, yaitu tetap sebesar 2 juta X Rp.1.000,- = Rp 2 milyar.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

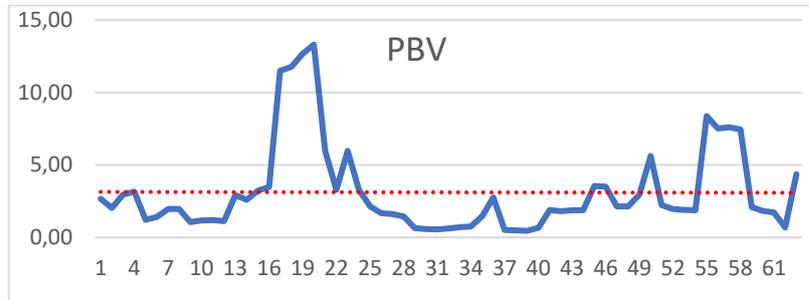
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	63	46	1330	310.89	304.702
ROI	63	0	54	8.41	10.229
CR	63	18	1724	382.79	407.406
Stock_Split	63	0	1	.51	.504
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

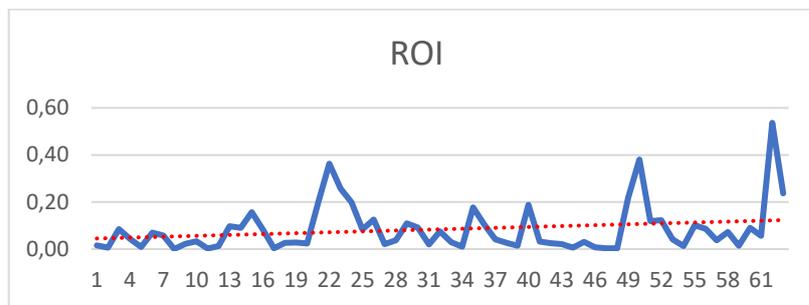
Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel (N) yang diteliti secara keseluruhan dari tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 63 sampel. Berikut adalah penjelasan dari Tabel 1.

*Price to Book Value* diukur melalui harga pasar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Dari Tabel 1, nilai minimumnya adalah sebesar 46, dan untuk nilai maksimum sebesar 1330. Sementara, untuk nilai *mean* dari PBV adalah sebesar 310,89 dan sebesar 304,702 untuk nilai standar deviasinya. *Return on Investment* dihitung dengan *earning after tax* (EAT) dibagi dengan jumlah aktiva. Dari Tabel 1, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum yaitu 54. Sedangkan untuk nilai *mean* dari ROI adalah sebesar 8,41 dan sebesar 10,229 untuk nilai standar deviasinya. *Current Ratio* diukur dengan menghitung aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Dari Tabel 1, nilai minimum sebesar 18 dan untuk nilai maksimum sebesar 1724. Sedangkan untuk nilai *mean* dari CR adalah sebesar 382,79 dan sebesar 407,406 untuk nilai standar deviasinya. *Stock Split* diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan ketentuan 1 (satu) untuk tahun 2020-2021 dan 0 (nol) untuk tahun 2018-2019. Pada Tabel 3, diterakan nilai minimum yaitu 0

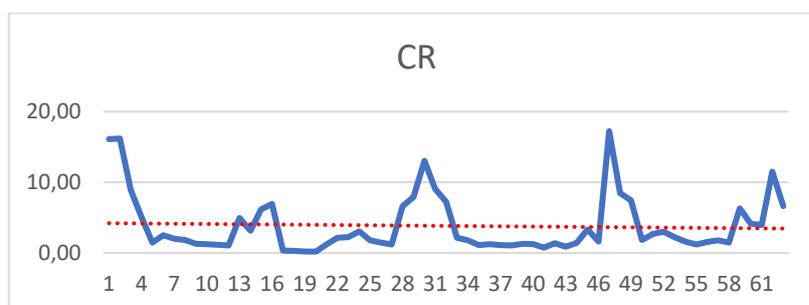
dan maksimum adalah 1. Sedangkan nilai mean sebesar 0,51 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,504. Dibawah ini merupakan grafik statistik deskriptif yang didapat melalui data statistik deskriptif :



Sumber : Hasil Olahan Excel (2022)  
**Gambar 1 Grafik Price to Book Value**



Sumber : Hasil Olahan Excel (2022)  
**Gambar 2 Grafik Return on Investment**



Sumber : Hasil Olahan Excel (2022)  
**Gambar 3 Grafik Current Ratio**

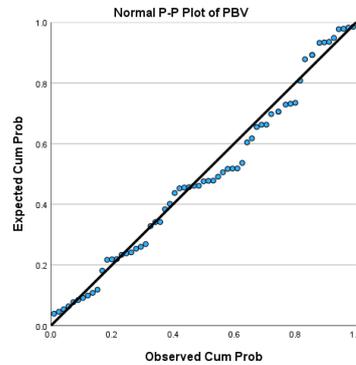
Kesimpulannya adalah peningkatan *Price to Book Value* relatif tidak berubah selama tahun 2018-2021. *Return on Investment* selama tahun 2018-2021 terjadi kenaikan namun tidak terlalu meningkat. Sedangkan peningkatan *Current Ratio* sedikit menurun selama tahun 2018-2021.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

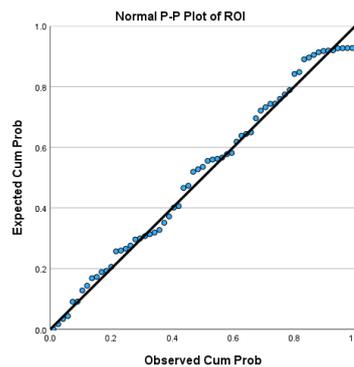
Berdasarkan hasil uji normalitas yang diuji melalui uji P-Plot, dapat dilihat melalui gambar dibawah ini yang memperlihatkan titik menyebar di sepanjang garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Data yang digunakan dalam mengolah data ini adalah dengan cara menaikkan nilai data menggunakan metode Log Natural. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PBV, ROI dan CR berdistribusi normal.



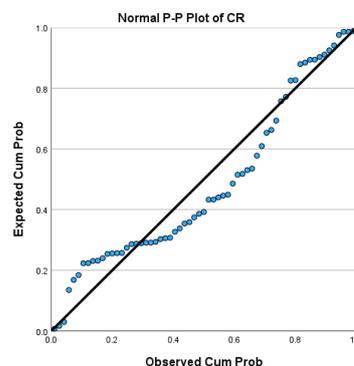
Sumber : Hasil Olahan SPSS (2020)

**Gambar 4 P-Plot Price to Book Value**



Sumber : Hasil Olahan SPSS (2020)

**Gambar 5 P-Plot Return on Investment**



Sumber : Hasil Olahan SPSS (2020)

**Gambar 6 P-Plot Current Ratio**

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PBV	.927 1.078
	ROI	.989 1.011
	CR	.919 1.088

Sumber : Hasil Olahan Excel (2022)

Teori keputusan uji multikolinieritas adalah bila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 menggambarkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 menggambarkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Dapat dilihat Tabel 4 yang diolah memakai aplikasi software SPSS, maka diketahui nilai *Tolerance* pada variabel PBV sebesar 0,927, pada ROI bernilai 0,989, dan pada variabel CR sebanyak 0,919 yang artinya bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian, nilai VIF pada variabel PBV senilai 1,078, pada variabel ROI senilai 1,011, dan nilai CR adalah sebesar 1,088 yang menunjukkan bahwa ketiga nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10,00. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas atau variabel PBV, ROI, dan CR tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5 Durbin Watson (DW)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.168 <sup>a</sup>	.028	-.021	.509	1.894

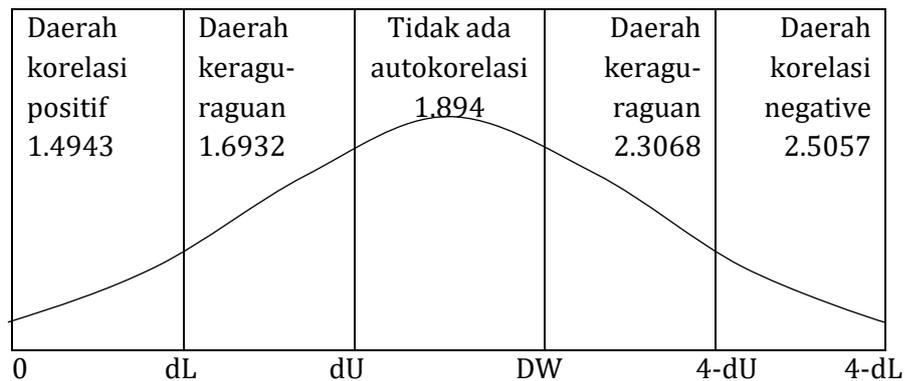
Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Setelah mengetahui nilai Durbin Watson, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan DW, nilai dL dan dU diketahui dari Tabel Durbin Watson pada n-63, dimana n adalah jumlah sampel dan k-3 sesuai dengan jumlah variabel independen.

**Tabel 6 Perhitungan Durbin Watson (DW)**

DW	dL	dU	4-dL	4-dU
1.894	1.4943	1.6932	2.5057	2.3068

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

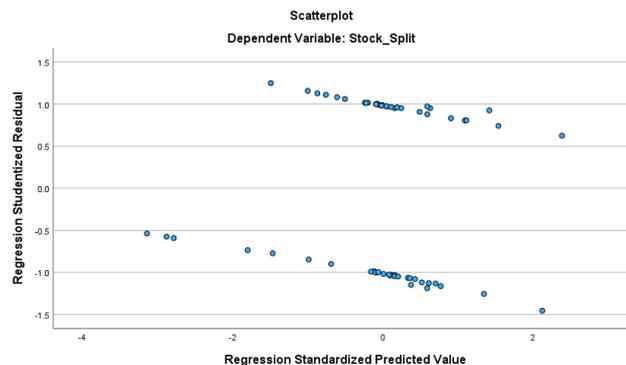


**Gambar 7 Pelaksanaan Kurva Durbin Watson (DW)**

Dalam Tabel 6 diketahui bahwa nilai dU sebesar 1.6932 dan nilai 4-dU adalah sebesar 2.3068. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai dU < DW < 4-dU atau 1.6932 lebih kecil dari 1.894. Dan nilai 1.894 lebih kecil dari 2.3068, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji ini adalah pengujian agar diketahui apakah model regresi tersebut terjadi perbedaan varian dari residual suatu pemeriksaan terhadap pemeriksaan lainnya. Dibawah ini adalah gambar grafik *scatterplot* yang menggambarkan terdapat pola garis. Pola garis pertama beberapa titik tidak berdekatan pada sumbu Y angka antara -1,0 dan -1,5 ke arah sumbu X angka 2. Kemudian, pola garis kedua dari sumbu Y angka -0,5 ke sumbu X angka 2. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

**Gambar 8 Grafik Scatterplot**

### Uji Kelayakan Model

#### Test of Paralel Lines

Menurut Wiyono (2020), hipotesis di uji berdasarkan sebagai berikut:

Ho : Variabel independen yang dimasukkan ke dalam model tidak akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik.

Ha : Variabel independen yang dimasukkan ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik.

**Tabel 7 Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.817	3	.611
	Block	1.817	3	.611
	Model	1.817	3	.611

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai chi-Square goodness of fit adalah sebesar 1,817 dengan derajat kebebasan (df) = 3, dan  $P_{value} = 0,611 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan hipotesis bahwa Variabel independen yang dimasukkan ke dalam model tidak akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik.

#### Uji Log Likelihood Value

**Tabel 8 Hasil Uji Log Likelihood Value (Block Number = 0)**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	87.321	.032
	2	87.321	.032

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

**Tabel 9 Hasil Uji Log Likelihood Value (Block Number = 1)**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log	Coefficients			
		likelihood	Constant	PBV	ROI	CR
Step 1	1	85.508	.063	.000	.022	-.001
	2	85.504	.068	.000	.023	-.001
	3	85.504	.068	.000	.023	-.001

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood pada model awal (Block Number = 0) sebesar 87.321, sedangkan setelah dimasukkan ketiga variabel bebas ke dalam model (Block Number = 1), maka diperoleh nilai -2Log Likelihood sebesar 85.508, yang mana nilai sebesar 1.813 telah terjadi penurunan. Penurunan nilai -2Log Likelihood ini dapat menjelaskan bahwa bertambahnya variabel bebas ke dalam model mencerminkan model regresi lebih baik dengan kata lain model yang diujikan fit dengan data.

**Uji Goodness of Fit**

**Tabel 10 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test  
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.685	8	.288

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Pada uji ini, jika nilai Hosmer and Lemeshow test lebih kecil dari 0,05 maka model dinyatakan tidak fit. Sebaliknya, apabila nilai hosmer and lemeshow test lebih besar 0,05 maka model disimpulkan fit (Humaira et al., 2022). Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10 menunjukkan nilai chi-square sebesar 9,685 dengan nilai sig. 0,288 > 0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada kelainan data (perbedaan) antara model dengan data observasi sehingga model dapat dikatakan baik dan dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

**Koefisien Determinasi (Pseudo R-Square)**

**Tabel 11 Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.504 <sup>a</sup>	.028	.038

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Pada tabel diatas memberikan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,028 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,038. Nilai ini menggambarkan besarnya keterikatan variabel X yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Return on Investment* (ROI), dan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel Y yaitu *Stock Split* adalah sebesar 3,8%. Sedangkan pengaruh terhadap variabel terikat stock split selain variabel bebas *Price to Book Value*, *Return on Investment*, dan *Current Ratio* adalah sebesar 96,2%.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Logistik**

**Tabel 12 Hasil Uji Regresi Binary Logistik (Block Number = 0)  
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.032	.252	.016	1	.900	1.032

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Melalui tabel di atas (hasil block 0) dapat dilihat bahwa nilai constanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,032, sedangkan untuk hasil block 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 13 Hasil Uji Regresi Binary Logistik (Block Number = 1)**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PBV	.000	.001	.012	1	.912	1.000
	ROI	.023	.026	.777	1	.378	1.023
	CR	-.001	.001	.963	1	.326	.999
	Constant	.068	.518	.017	1	.895	1.071

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Persamaan regresi berganda secara umum, adalah :

$$Y = a + b_1PBV + b_2ROI + b_3CR + e$$

$$Y = 0,068 + 0,000 + 0,023 + (-0,001) + e$$

Yang berarti :

- 1) Nilai konstanta *Stock Split* (Y) sebesar 0,068 yang menyatakan jika variabel bebas yaitu *Price to Book Value* ( $X_1$ ), *Return on Investment* ( $X_2$ ), *Current Ratio* ( $X_3$ ), maka probabilitas *Stock Split* menurun sebesar 0,068.
- 2) Koefisien,  $X_1$  sebesar 0,000 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_1$  (*Price to Book Value*) sebesar 1% maka *Stock Split* (Y) meningkat sebesar 0,000.
- 3) Koefisien,  $X_2$  sebesar 0,023 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_2$  (*Return on Investment*) sebesar 1% maka *Stock Split* (Y) meningkat sebesar 0,023.
- 4) Koefisien,  $X_3$  sebesar -0,001 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_3$  (*Current Ratio*) sebesar 1% maka *Stock Split* (Y) meningkat sebesar -0,001.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa variabel PBV memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,000 dan nilai signifikan 0,912. Variabel ROI memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,023 dan nilai signifikan 0,378. Variabel CR memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,001 dan nilai signifikan 0,326. Yang berarti ketiga nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Split*, sehingga disimpulkan  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  ditolak.

### Uji Wald (Uji t)

Uji t adalah langkah akhir untuk membuat kesimpulan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y (Siregar, 2017). Pengujian ini berfungsi untuk melihat arti dari setiap variabel secara terpisah terhadap variabel terikat. Untuk menarik kesimpulan  $H_0$  diterima atau ditolak, didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05.

**Tabel 1\4 Hasil Uji Wald  
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PBV	.000	.001	.012	1	.912	1.000
	ROI	.023	.026	.777	1	.378	1.023
	CR	-.001	.001	.963	1	.326	.999
	Constant	.068	.518	.017	1	.895	1.071

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa hasil nilai *Price to Book Value* adalah sebesar 0,912, nilai *Return on Investment* sebesar 0,378, dan nilai *Current Ratio* sebesar 0,326. Yang menunjukkan bahwa ketiga nilai variabel tersebut > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Stock Split*
- 2) *Return on Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Stock Split*
- 3) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Stock Split*

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dijelaskan, maka terdapat hasil pengujian hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi logistik biner yang menunjukkan bahwa: 1) Hasil dari *Price to Book Value* menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Stock Split*. Hal ini dilihat dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan PBV sebesar 0,912, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. 2) Hasil dari *Return on Investment* menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Stock Split*. Hal ini dilihat dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan ROI sebesar 0,378 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. 3) Hasil dari *Current Ratio* menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Stock Split*. Hal ini dilihat dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan CR sebesar 0,326 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah bagi perusahaan diharapkan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kinerja keuangannya agar elemen fundamental perusahaan semakin meningkat dan dapat memberikan sinyal positif untuk para investor melalui pengambilan keputusan *stock split*. Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan menambah jumlah tahun pada sampel penelitian pada perusahaan yang melakukan *stock split* dan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Humaira, P., Naz'aina, N., Yunina, Y., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Trading Volume Activity Dan Return Saham Terhadap Keputusan Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7160>
- Maulida, A. (2020). Fin-Tech UMKM untuk Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16(2), 326-337. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.367>
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 433-443. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.639>
- Puspita, N. R. (2018). *Determinan keputusan stock split perusahaan (studi pada perusahaan go public yang terdaftar di bei) the determinants of the company's stock split decision (study on go public company listed in idx)*. 1-12.
- Riani, D., Rumiasih, N. A., Ibn, U., & Bogor, K. (2021). *DETERMINAN KEPUTUSAN STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC*. 16(2), 1-12.
- Sholaeman, B., Rinofah, R., & Maulida, A. (2021). Liquidity, Solvability, and Profitability Ratio Analysis towards Financial Performance. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 337-343. <https://doi.org/10.36555/almana.v5i3.1602>
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (F. Hutari (Ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D (Cetakan ke-23)*. Alfabeta.
- W, A. D., Saputra, J., Purwanto, I., Afriansyah, M., Fitrianiingsih Hasan, N., Wati, V., & Hakim, L. (2018). Analisis Return on Investment (ROI) dengan Penelusuran Basis Data Guna Perhitungan Tingkat Keberhasilan Promo Return on Investment (ROI) Analysis with Database Searching to Calculate the Success Rate of the Promo. *Magister Teknik Informatika Universitas AMIKOM Yogyakarta, STIMIK Sepuluh Nopember Jayapura*, 5(3), 196-208.
- Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN LANJUTAN: Berbasis Corporate Value Creation* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- YUK NABUNG SAHAM. (2017). [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id). <https://yuknabungsaham.idx.co.id/about-yns>